



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 16 Maret 2009

Halaman: 15



Oleh:
Herry Zudiyanto
 Wali Kota Yogyakarta



Tiga Sukses

Hari Senin (16/3) ini hingga 21 hari ke depan, sesuai jadwal Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan waktu pelaksanaan kampanye terbuka dari partai politik (parpol). Selama tiga pekan, semua parpol peserta Pemilu akan berjuang untuk "menjual" program sekaligus memamerkan kekuatan yang dimiliki.

Bagi sebagian besar parpol, kampanye merupakan salah satu wahana efektif untuk memengaruhi sekaligus menarik kepercayaan masyarakat agar memilih kadernya duduk di kursi legislatif baik pusat maupun daerah. Ada beragam model kampanye seperti kampanye tertutup (dialogis) hingga dan terbuka. Pemasangan atribut parpol yang menghiasi jalan-jalan di Kota Yogya juga merupakan bagian dari kampanye.

Kampanye jika digambarkan seperti lari marathon 100 meter menjelang putaran garis *finish*. Karena sudah menjelang titik akhir maka para peserta akan melakukan segala sisa dayanya untuk berusaha mencapai garis *finish* lebih dulu.

Seperti para pelari marathon yang saya gambarkan tadi, ketentuan ini juga berlaku bagi para calon anggota legislatif (caleg) yang akan *all out* dalam kampanye nanti. Mereka dengan sumber dayanya yang masih dimiliki akan berusaha semaksimal mungkin meyakinkan masyarakat bahwa dirinya yang paling tepat dipilih sebagai wakil rakyat.

Harapan saya, para caleg yang ingin mencapai tujuan maksimal tadi tidak sampai emosional sehingga melakukan hal-hal yang diluar sumber daya yang masih dapat dipikul atau sampai keluar rambu-rambu aturan. Seperti terlibat persoalan keuangan, masalah rumah tangga, perselisihan fisik sampai persoalan *money politic* dan sebagainya.

Selama kampanye tertutup, sejumlah kasus yang dilakukan oknum caleg menghiasi media massa. Misalnya ada seorang oknum yang nekad mencuri karena kehabisan dana kampanye. Juga tak kalah mirisnya, adalah keributan antarcaleg atau pendukungnya yang berbuntut penganiyaan. Di lain daerah ada pula kasus perusakan atribut parpol atau gambar caleg. Kasus seperti itu bisa menjadi pelajaran kita semua maupun para caleg agar menggunakan akal sehat dalam mencapai tujuan.

Karena sesungguhnya perbuatan yang diluar aturan itu telah menciderai substansi filosofi seorang caleg. Karena mereka yang ingin menjadi anggota DPRD tentu bermaksud menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi rakyat. Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji agar menjadi teladan yang baik.

Bukan sebaliknya, merebut atau membeli kedudukan dengan segala cara yang justru menurunkan kepercayaan masyarakat.

Terlepas dari semua itu, saya meminta kepada masyarakat, untuk menentukan pilihan wakilnya dengan cerdas, bijak dan sesuai hati nuraninya. Jangan memilih berdasar pengamatan sesaat apalagi pragmatisme sesaat dari masing-masing caleg.

Pilihlah berdasar penilaian dari berbagai sudut *personality* masing-masing caleg. Bila perlu buat skor (angka). Tunjukkan bahwa rakyat Yogya melakukan demokrasi dengan tiga sukses, yaitu sukses penyelenggaraan, sukses menggunakan hal pilih dan sukses memilih wakilnya dengan kualitas terbaik, penuh dedikasi dan layak diserahi amanah.

Salam Yogya, salam Indonesia ... Jaya. Salam HZ ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005